

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Hubungan diplomatik Indonesia dengan Korea Selatan dimulai pada tahun 1950-an. Hingga sekitar tahun 1960-an hubungan bilateral antara Indonesia dengan Korea Selatan semakin berkembang. Hingga tahun 2004 dideklarasikan *Joint Declaration between Republic of Indonesia and the Republic of South Korea on Strategic Partnership to Promote Friendship and Cooperation in the 21st Century*. Deklarasi tersebut sebagai bentuk kemitraan yang strategis yang dibuat dengan tujuan untuk mendorong persahabatan dan kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan di abad 21.

Didalam *Joint Declaration* tersebut, terdapat agenda penting yang menjadi fokus kerjasama bilateral Indonesia dan Korea Selatan yang mencakup empat hal diantaranya kerjasama di bidang ekonomi, kerjasama di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, kerjasama di bidang politik dan keamanan, dan kerjasama di bidang sosial dan budaya. Kerjasama di bidang ekonomi salah satunya diperkuat dengan kerjasama di bidang kehutanan. Hingga pada tahun 2013 Indonesia dengan Korea Selatan melakukan kerjasama terkait dengan penguatan rekreasi hutan dan ekowisata di kawasan hutan konservasi yang ada di Indonesia yang mencakup daerah di Provinsi Bali, Jawa Barat dan Nusa Tenggara Barat.

Penerapan kerjasama dalam penguatan rekreasi hutan dan ekowisata di kawasan hutan konservasi di Indonesia melalui kerjasama dalam pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Tunak diwujudkan setelah keberhasilan dari tahap pertama kerjasama dalam proyek pembangunan *Sentul Eco Edu Tourism* di Jawa Barat. Kerjasama mencakup rencana pengembangan pembangunan gedung dan fasilitas umum, peningkatan kapasitas bagi pejabat pemerintah pusat dan daerah, serta masyarakat setempat. Dalam proyek ini KFS memberikan dana hibah langsung barang dan jasa yang digunakan untuk membangun pusat ekowisata di Taman Wisata Alam Gunung Tunak.

Nurul Anisa, 2021

KERJASAMA INDONESIA-KOREA SELATAN DALAM PENGUATAN REKREASI HUTAN DAN EKOWISATA (STUDI KASUS: PENGEMBANGAN TAMAN WISATA ALAM GUNUNG TUNAK PERIODE TAHUN 2015-2018)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Selain itu, keberhasilan dari kerjasama ini dapat dilihat dari dampaknya terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Taman Wisata Alam Gunung Tunak. Jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan hampir 100% dari tahun 2017 sampai tahun 2019 walaupun mengalami penurunan akibat dari pandemi Covid-19 di tahun 2020. Dilihat dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan tiap tahunnya, Taman Wisata Alam Tunak mulai dilirik oleh wisatawan. Apalagi di tahun 2021 akan dilaksanakan ajang bergengsi balap Motor GP, pihak penyelenggara tertarik untuk menggunakan penginapan di Taman Wisata Alam Gunung Tunak.

6.2. Saran

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka penulis akan memberikan saran sebagai berikut:

6.2.1. Saran Akademis

1. Bagi Peneliti untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melihat dampak positif dan negatif yang tentunya menentukan keberhasilan dari kerjasama penguatan rekreasi hutan dan ekowisata. Apabila kedepannya dibuat program-program khusus sebagai strategi dalam menarik minat kunjungan wisatawan.
2. Penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa yang melakukan penelitian yang serupa atau dengan melakukan penelitian lanjutan. Di harapkan dapat lebih menggali lagi terkait dengan konsep ekowisata terutama dalam penerapan dari proyek pengembangan di Taman Wisata Alam Gunung Tunak.

6.2.2. Saran Praktis

1. Bagi Pemerintah Indonesia perlu memberikan pengetahuan untuk masyarakat terkait pentingnya pengembangan ekowisata untuk kemajuan bagi kesejahteraan masyarakat itu sendiri dan untuk kemajuan Indonesia sehingga pengembangan ekowisata dapat dilakukan di berbagai destinasi wisata yang ada di Indonesia.
2. Masyarakat harus lebih kritis menanggapi proyek dalam pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Tunak dan mengerti bagaimana mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada apalagi telah dilaksanakan peningkatan kapasitas. Sehingga kedepannya tidak lagi menyalahartikan proyek ini.

Nurul Anisa, 2021

KERJASAMA INDONESIA-KOREA SELATAN DALAM PENGUATAN REKREASI HUTAN DAN EKOWISATA (STUDI KASUS: PENGEMBANGAN TAMAN WISATA ALAM GUNUNG TUNAK PERIODE TAHUN 2015-2018)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

3. Dalam mengelola Taman Wisata Alam Gunung Tunak perlu adanya kegiatan promosi yang tidak hanya dilakukan melalui media sosial. Bisa dengan cara melakukan kegiatan festival tiap tahunnya untuk menarik minat wisatawan.
4. Kedepannya perlu adanya program-program khusus yang sesuai dengan pengembangan ekowisata di Taman Wisata Alam Gunung Tunak secara berkelanjutan demi keberlanjutan ekowisata itu sendiri.
5. Kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan dalam penguatan rekreasi hutan dan ekowisata tidak hanya fokus pada pengelolaan, pembangunan serta pemberdayaan masyarakat tetapi kedepannya perlu diperkuat dengan memuat program-program khusus untuk menarik minat kunjungan wisatawan.

Nurul Anisa, 2021

KERJASAMA INDONESIA-KOREA SELATAN DALAM PENGUATAN REKREASI HUTAN DAN EKOWISATA (STUDI KASUS: PENGEMBANGAN TAMAN WISATA ALAM GUNUNG TUNAK PERIODE TAHUN 2015-2018)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]